

**FAKTOR-FAKTOR DALAM PEKERJAAN IBU YANG MENGHAMBAT
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (STUDI LITERATUR)**

Fitriyani Wijayanti⁽¹⁾, Ani Margawati⁽²⁾, Mohammad Zen Rahfiludin⁽³⁾

^(1,2,3)Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*email: maria.fitriyani@gmail.com

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah tindakan ibu yang hanya memberikan air susu saja kepada bayi usia 0-6 bulan, tanpa tambahan makanan dan minuman lain. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi faktor di dalam dan di luar ibu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor dalam pekerjaan ibu yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literatur review. Pengumpulan data didapatkan melalui *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Springer*. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu “pekerjaan”, “ASI Eksklusif”, “ibu bekerja”. Artikel yang terseleksi berjumlah 9 dengan kriteria tahun publikasi antara tahun 2017-2022. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor dalam pekerjaan yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah durasi kerja, dukungan atasan, jarak ke tempat kerja, beban kerja yang diterima, stress kerja, dan juga ketersediaan fasilitas laktasi

Kata kunci: ASI Eksklusif, ibu bekerja, pekerjaan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the action of mothers who only give milk to babies aged 0 to 6 months, without the addition of other foods and drinks. The success of exclusive breastfeeding can be influenced by inside and outside factors. One of the factors that can influence exclusive breastfeeding is working mothers. The purpose of this study is to determine the factors in the mother's work that can hinder exclusive breastfeeding. The method used in this study is Literature review. Data collection is obtained through Google Scholar, Science Direct, and Springer. The keywords used in the article search are "occupation", "exclusive breastfeeding", "working mother". The selected articles are 9 with criteria, namely the publication year between 2017-2022. The results showed that the factors in the work that can hinder exclusive breastfeeding are work duration, superior support, distance to work, workload received, work stress, and also the availability of lactation facilities.

Keywords: exclusive breastfeeding, working mother, occupation

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dikatakan eksklusif karena bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan air susu dari ibu tanpa pemberian asupan tambahan lainnya. Salah satu manfaat

ASI Eksklusif pada bayi adalah dapat meningkatkan imunitas bayi dan menekan angka kematian bayi (Pemerintah RI, 2012). Berdasarkan data pemberian ASI eksklusif secara global oleh WHO sepanjang 2015-2020

menunjukkan bahwa ada sebuah kemajuan, namun tidak begitu berarti karena hanya mencapai 44 % dari target dunia sebesar 50%. (Zong et al. 2021). Dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak, nampak adanya kenaikan persentase pemberian ASI Eksklusif dari tahun ke tahun, yaitu 66,69% pada tahun 2019 dan naik menjadi 69,62% di tahun 2020. Namun, jika dilihat dari disagregasi menurut tipe daerah, pemberian ASI Eksklusif lebih tinggi dilakukan pada daerah pedesaan (Badan Pusat Statistik 2020).

Faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif salah satunya, yaitu ibu bekerja. Dengan makin majunya jaman dan meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga, wanita pun turut andil dalam pemenuhan hidup keluarga. Makin banyak sektor-sektor kerja yang mempekerjakan wanita, seperti sektor kesehatan, dan juga pabrik. Sektor-sektor kerja ini membutuhkan shift kerja dan durasi kerja tertentu, yang dapat berdampak pada kelelahan fisik, dan mengurangi motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Faradilla & Putri 2021).

Penelitian di Tuminting, Manado menyatakan sebanyak 29% ibu bekerja yang berhasil memberikan ASI eksklusif (Essa, Doda, and Kaunang 2019). Faktor dalam pekerjaan seperti beban kerja, ketidaksediaan ruang laktasi, kelelahan kerja, durasi kerja, kurang mendapat dukungan dari atasan, rendahnya dukungan teman kerja dapat berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif ibu bekerja (Essa et al. 2019; Febriyanti 2018; Pusporini, Pangestuti, and Rahfiludin 2021). Studi di Pantai Timur Malaysia yang respondennya merupakan tenaga kesehatan, menyatakan 41,7 % pekerja hanya memberikan ASI Eksklusif, sisanya memberikan tambahan susu formula, karena dirasa kurangnya produksi ASI

(Hashim, Ishak, and Muhammad 2020). Kondisi ibu yang bekerja, akan menimbulkan beban pada sisi psikologi dan fisik, yang berakibat pada kelelahan bahkan stress yang berpengaruh pada produksi ASI (Armini, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif sudah banyak dilakukan penelitian, namun faktor yang berfokus pada ibu bekerja dengan beban kerjanya masih perlu direview kembali, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dalam pekerjaan ibu yang menghambat pemberian ASI Eksklusif.

METODE

Penelitian dengan menggunakan *Literature Review*. Tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. Menentukan topik penelitian yaitu faktor-faktor dalam pekerjaan ibu menyusui yang menghambat pemberian ASI Eksklusif.
2. Membuat perumusan PEOS

Tabel 1. Perumusan PEOS

P (population)	Ibu menyusui yang sedang bekerja
E (exposures)	Faktor-faktor di dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif Durasi kerja, beban kerja, dukungan atasan, jarak menuju tempat kerja, ketersediaan fasilitas, stress kerja
O (Outcome)	Penghambat pemberian ASI Eksklusif
S(Study Design)	Cross sectional, mix method, deskriptif

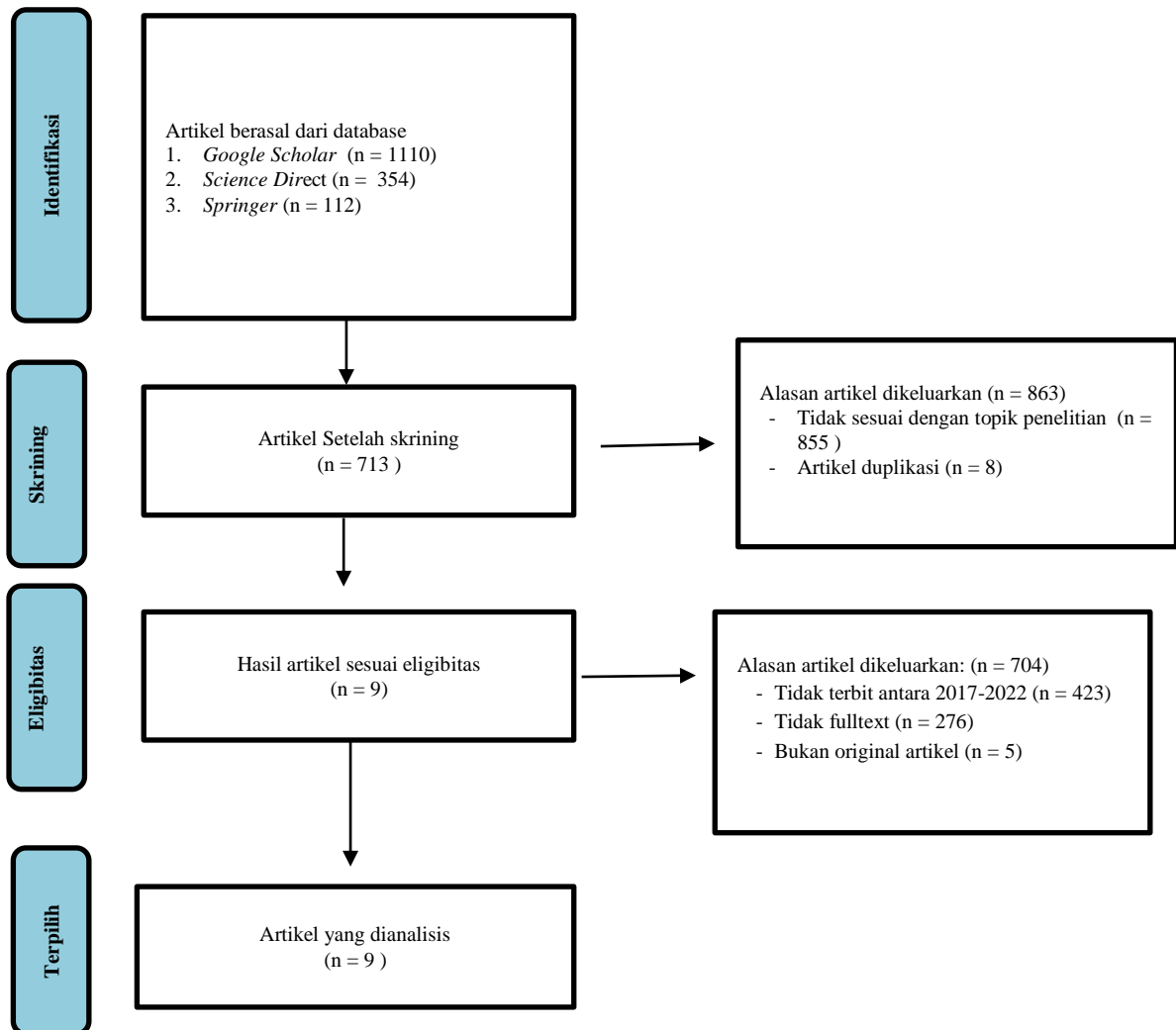
3. Menentukan keyword
Kata kunci yang digunakan adalah “pekerjaan”, “ASI Eksklusif”, “ibu bekerja”, “*Exclusive breastfeeding*”, “*working mother*”
4. Mencari artikel di database sebagai berikut : *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Springer*.
5. Membuat kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 2. Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	
Inklusi	Eksklusi

1. Terbit antara tahun 2017-2022	1. Jurnal terbit sebelum tahun 2017
2. Menggunakan bahasa Indonesia maupun Inggris	2. Jurnal tidak berupa <i>original article</i>
3. berbentuk <i>full text</i>	
4. Artikel merupakan <i>open acces</i>	
5. Jurnal berupa <i>original article</i>	

6. Membuat PRISMA Flow Chart



Gambar 1. Diagram PRISMA

Hasil penelusuran artikel adalah sebagai berikut : terdapat 1110 artikel dari *Google Scholar*, sebanyak 354 artikel dari *Science Direct* dan 112 artikel yang bersumber dari *Springer*. Sejumlah 1.576 artikel tersebut disaring

dari duplikasi dan artikel yang tidak sesuai fokus penelitian serta ditinjau dari judul dan abstraknya sehingga didapatkan 713 artikel. Langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap *eligibility*, yaitu dengan fokus

pada artikel yang terbit antara tahun 2017-2022, merupakan artikel *full text*,

dan merupakan *original* artikel, sehingga didapatkan 9 artikel.

Tabel 3. Hasil Penelitian Faktor-faktor dalam Pekerjaan Ibu yang Menghambat Pemberian ASI Eksklusif

No.	Judul	Sampel dan Lokasi	Desain Instrumen, dan Analisis Data	Studi, dan	Hasil Temuan	Referensi
1.	Hubungan Beban Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bitung Barat Kecamatan Maesa Kota Bitung	100 ibu di Kecamatan Maesa, Kota Bitung	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : kuesioner Analisis data : <i>chi-square</i>	: cross	38% ibu pekerja yang menjadi responden berhasil melakukan ASI eksklusif. Faktor-faktor dalam pekerjaan sebagai penghambat ASI Eksklusif : - Beban kerja	(Tumiwa et al. 2018)
2.	Hubungan Antara Umur Dan Durasi Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea	100 ibu di Kecamatan Wane, Manado	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen: Kuesioner Analisis data: <i>Chi-square</i>	: cross	58% ibu yang menjadi responden tidak dapat memberikan ASI Eksklusif Faktor-faktor pengambatnya adalah: - Durasi kerja	(Doda, & Asrifuddin, 2018)
3.	Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati	62 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas Karangjati	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : kuesioner Analisis data : <i>Chi-square</i>	: cross	64% responden tidak melakukan ASI Eksklusif Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI eksklusif : - Beban kerja mental	(Waluyo et al. 2019)
4.	Determinan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi	50 ibu yang bekerja di Instansi Pemerintah di Kabupaten Bungo, Jambi	Desain studi : Mix method, (kuantitatif-cross sectional Kualitatif-wawancara mendalam dan FGD) Instrumen : tidak disebutkan Analisis data : Kuantitatif : analisa regresi logistik Analisa kualitatif	: method,	Responden yang berhasil melakukan ASI Eksklusif sebanyak 66 % Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif : - Ketersediaan fasilitas laktasi - Dukungan atasan	(Kristina, Syarif, & Lestari 2019)
5.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja	40 orang ibu yang bekerja di RS Mata, Provinsi Sumatra Selatan	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : Kuesioner Analisis data : <i>Chi-square</i>	: cross	55 % responden tidak dapat memberikan ASI secara Eksklusif Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif : - Dukungan atasan	(Putra, Dewi, & Ramdani, 2022)

					dan tempat kerja	
					- Durasi kerja	
					- Jarak ibu ke tempat kerja	
6.	Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian ASI Eksklusif	33 orang ibu di desa Parerejo kabupaten Pringsewu	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : Kuesioner Analisis data : Chi-square Dan regresi logistik	cross	61,9% ibu bekerja yang menjadi responden, tidak berhasil melakukan ASI Eksklusif Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif : - Jenis pekerjaan	(Septiasari, 2017)
7.	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja	25 ibu bekerja yang sedang menyusui di Kota Blitar	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : Kuesioner Analisis data: spearman rank test dan regresi linier berganda	cross	Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif : - Jenis pekerjaan - Durasi (lama waktu) kerja	(Rahmawati & Prayogi, 2017)
8.	Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif	98 ibu di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : Kuesioner Analisis data : Chi-square	cross	25% responden dapat melakukan ASI Eksklusif Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat antara lain : - Jenis pekerjaan - Lama waktu bekerja - Jarak rumah ke tempat kerja	(Putri, Agrina, & Nopriadi, 2021)
9.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng	70 ibu bekerja yang sedang memberikan ASI di Banyumas	Desain studi : Kuantitatif, sectional Instrumen : Kuesioner Analisis data : Chi-square	cross	12,9 % responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif. Faktor-faktor dalam pekerjaan yang menghambat pemberian ASI Eksklusif: -stress kerja	(Elsanti & Isnaini, 2018)

HASIL

Karakteristik Studi

Berdasarkan Hasil review dari 9 artikel, tahun publikasi mayoritas adalah 2018, yaitu 33,3%. Desain penelitian terbanyak adalah *cross sectional* (88,9%), instrumen penelitian mayoritas adalah kuesioner (88,9%), analisis data

yang mayoritas digunakan adalah chi-square(88,9%), dan faktor-faktor yang paling banyak dibahas adalah durasi kerja (44,4%)

Tabel 4. Karakteristik Studi

Kategori	n	%
Tahun Publikasi		
2017	2	22,2

2018	3	33,3
2019	2	22,2
2021	1	11,1
2022	1	11,1
	9	100
Desain Penelitian		
<i>Cross sectional</i>	8	88,9
<i>Mix method</i>	1	11,1
	9	100
Instrumen Penelitian		
Kuesioner	8	88,9
Tidak disebutkan	1	11,1
	9	100
Analisis data		
<i>Chi-square</i>	8	88,9
Analisis regresi logistik	2	22,2
Analisa data kualitatif	1	11,1
Faktor-faktor yang berhubungan		
Durasi kerja	4	44,4
Jarak ke tempat kerja	2	22,2
Beban kerja	2	22,2
Jenis pekerjaan	2	22,2
Dukungan atasan	2	22,2
Ketersediaan ruangan laktasi	1	11,1
Stress kerja	1	11,1

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam studi ini adalah ibu bekerja yang sedang menyusui bayi. Dari 9 artikel didapatkan usia bayi dari responden ini adalah di atas 6 bulan. Berdasarkan durasi kerja, ibu-ibu ini mayoritas bekerja lebih dari 7 jam. Jika dilihat dari jarak ke tempat kerja, mayoritas mempunyai jarak rumah menuju ke tempat kerja di atas 5 km. Berdasarkan dukungan atasan, mayoritas responden dalam penelitian ini didukung oleh atasan di tempat kerja. Faktor-faktor yang paling banyak dibahas adalah durasi kerja.

PEMBAHASAN

Faktor-faktor dalam pekerjaan ibu yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil review jurnal, didapatkan faktor-faktor dalam pekerjaan ibu yang dapat menghambat pemberian ASI, antara lain:

Durasi Kerja

Durasi kerja adalah lama waktu seseorang melakukan pekerjaan mereka

(Republik Indonesia, 2003). Pengaturan tentang jam kerja karyawan di Indonesia telah diatur dalam UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Kementerian Ketenagakerjaan RI menetapkan 2 pengaturan terhadap jam kerja yang dapat menjadi acuan oleh para pemberi kerja di Indonesia. Yang pertama 40 jam selama seminggu dengan 6 hari bekerja serta 1 hari beristirahat. Satu aturan lagi adalah 40 jam dalam seminggu dengan 5 hari bekerja serta 2 hari untuk beristirahat. Dalam undang-undang tersebut tidak dirinci secara jelas lagi mengenai pengaturan shift bagi pekerja, karena lebih didasarkan pada jumlah jam bekerja dalam 1 minggunya (Republik Indonesia, 2003).

Pada keempat artikel yang membahas tentang faktor durasi kerja, menyebutkan bahwa lebih dari 50% responden mempunyai durasi kerja yang lebih dari 7 jam per hari. Penelitian (Momongan et al. 2018) menyatakan 100% responden yang mempunyai durasi kerja lebih dari atau sama dengan 8 jam, tidak dapat melakukan ASI eksklusif. Durasi kerja yang panjang akan mengurangi waktu kebersamaan ibu dengan bayi mereka. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Putri et al. 2021) menyebutkan durasi kerja panjang memperkecil peluang ibu bertemu dengan bayi. Kegiatan memerah ASI saat ibu bekerja memerlukan pertimbangan yang lebih banyak, sehingga bayi diberikan tambahan susu formula, karena dirasa air susu ibu yang semakin berkurang.

Durasi kerja yang panjang disertai waktu istirahat yang terbatas dapat memperkecil kesempatan ibu untuk memerah ASI. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sering ASI diperah ataupun disusukan kepada bayi maka dapat meningkatkan jumlah produksi ASI (Tamar & Rini 2022).

Dukungan Atasan

Hasil penelitian (Putra et al. 2022) menunjukkan bahwa dukungan atasan terhadap pemenuhan hak ibu untuk memerah ASI mempunyai peran penting dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan baik dari pimpinan berpengaruh pada tingginya pemberian ASI eksklusif. Selain itu keputusan atasan yang mendukung dapat dilakukan dengan membuat suatu regulasi khusus bagi ibu bekerja yang sedang menyusui mengenai pengaturan shift kerja, jam kerja.

Penelitian (Kristina et al. 2019) dengan menggunakan metode wawancara menyebutkan bahwa selama ini ibu-ibu responden mendapatkan izin dari atasan untuk dapat pulang memberikan ASI kepada bayi mereka dan kembali lagi ke kantor, namun tidak ada pengawasan yang baik dari atasan, yang berakibat pada terganggunya pelayanan akibat kekurangan tenaga (Kristina et al. 2019). Pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang yang terkait dengan pemenuhan hak ibu untuk memberikan ASI, yaitu PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dilanjutkan dengan tatacara pemenuhan ruang laktasi yang diatur baik itu di fasilitas umum maupun tempat kerja. Namun, kembali kepada setiap penyedia kerja, bahwa pelaksanaan undang-undang tersebut tidak selalu dengan mudah terpenuhi dengan alasan dana, maupun sarana lain yang harus dipersiapkan (Sari & Prameswari 2019).

Jarak ke tempat kerja

Penelitian Putra et al (2022) menyatakan bahwa 90% responden memiliki jarak rumah yang jauh dari tempat kerja. Waktu yang dimiliki ibu bekerja bersama bayi lebih terbatas jika dibandingkan dengan ibu tidak bekerja.

Waktu bersama bayi yang lebih lama memberikan pula kesempatan yang lebih banyak kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayi (Efriani & Astuti 2020). Situasi ibu bekerja dengan masih menyusui bayi, memerlukan persiapan yang khusus, bukan hanya berupa persiapan peralatan memerah ASI, namun juga persiapan kondisi secara emosional (Erlani, Seriani, & Ariastuti 2020)

Penelitian (Putri et al. 2021) juga menyatakan jarak rumah yang jauh dari tempat kerja dapat menjadi penghambat pemberian ASI. Kegiatan melakukan pekerjaan menyebabkan kelelahan fisik dan mental, kondisi psikologi yang tidak stabil. Makin jauh jarak tempat bekerja dari rumah akan lebih banyak waktu yang habis tanpa di sisi bayi mereka, yang dapat mengurangi produksi ASI dan juga keinginan ibu untuk memberikan ASI

Beban Kerja

Berdasarkan penelitian (Tumiwa et al. 2018) di Kota Bitung, menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan beban kerja sedang tidak dapat melakukan ASI Eksklusif. Ibu dengan status bekerja mempunyai tanggung jawab tidak hanya sebagai ibu yang menyusui bayi mereka, namun juga tanggung jawab pada pekerjaan mereka. Peneliti menyatakan bahwa kondisi bekerja dapat tetap memberikan ASI eksklusif dengan melakukan pemerahan ASI sebelum bekerja, saat bekerja, dan saat sampai di rumah kembali setelah selesai bekerja.

Penelitian Waluyo et al (2019) juga menunjukkan hasil penelitian, yaitu ibu dengan beban kerja mental sedang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Makin tinggi beban mental yang diterima seorang pekerja, maka makin

tinggi resiko terjadinya kelelahan dan stress kerja. Ketidaknyamanan ibu karena kelelahan dan stress kerja dapat mempengaruhi banyak sedikitnya hormon oksitosin. Hal ini yang kemudian akan mengganggu produksi ASI. Semakin menurunnya produksi ASI membuat ibu menambahkan susu formula untuk konsumsi bayi.

Stres kerja

Penelitian Elsanti dan Isnaini (2018) menunjukkan terdapat hasil yang signifikan antara stress kerja yang dialami responden dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Kondisi psikologis ibu seperti cemas, gelisah dan stress dapat menurunkan produksi ASI. Namun, peneliti menganalisa responden dengan dengan stress sedang dapat memberikan ASI eksklusif dikarenakan motivasi yang kuat dan dukungan dari orang terdekat ibu.

Stressor yang diterima setiap individu akan selalu diberikan respon. Respon dapat positif maupun negatif, tergantung kepada individu masing-masing. Ketika stresor direspon secara positif, disertai dukungan orang sekitar, maka stress dapat diatasi sehingga tuntutan yang datang terasa ringan (Tandaju, Doda, & Afnal 2021)

Ketersediaan Fasilitas

Penelitian Kristina et al (2019) melalui hasil wawancara mendalam dengan responden didapatkan bahwa keterbatasan ruang untuk menyusui dan memerah ASI menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif, sehingga ibu-ibu pulang sebentar ke rumah untuk melakukan kegiatan laktasi yang akhirnya berdampak pada pekerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan Istikomah, Widayati, dan Anggraeni (2021) bahwa ibu bekerja yang sedang menyusui 0,38 kali tidak dapat melakukan ASI Eksklusif karena tidak tersedia ruangan laktasi. Ruangan khusus

untuk melakukan kegiatan laktasi akan membuat ibu merasa lebih nyaman memerah ASI. Kendala ibu bekerja adalah mencari tempat yang nyaman tanpa terlihat oleh orang lain dan teman kerja saat memerah ASI, sehingga ibu dapat lebih percaya diri memerah ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan pemberian ASI oleh ibu yang bekerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pekerjaan seperti durasi kerja, dukungan atas, jarak ke tempat kerja, beban kerja yang diterima, stress kerja, dan juga ketersediaan fasilitas laktasi.

Faktor-faktor tersebut dapat ditekan apabila ada motivasi dan keinginan kuat dari dalam ibu sendiri untuk meneruskan pemberian ASI disertai dukungan orang-orang terdekat seperti keluarga dan lingkungan kerja.

Saran bagi pemilik usaha atau tempat kerja, atau pimpinan tempat kerja, serta pembuat kebijakan di institusi atau perusahaan diharapkan dapat menerapkan kebijakan yang dapat memberikan *support* bagi ibu pekerja sesuai peraturan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, Ni Wayan. 2016. "Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya ASI Eksklusif." *Jurnal Skala Husada* 1:21–29.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020*. Jakarta.
- Efriani, Rolita, & Dhesi Ari Astuti. 2020. "Hubungan Umur Dan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Kebidanan* 9(2):153. doi: 10.26714/jk.9.2.2020.153-162.
- Elsanti, Devita, & Oni Putri Isnaini. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng." *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*

- 1(1):13–25.
- Erlani, Ni Komang Arni Tria, Luh Seriani, and Luh Putu Ariastuti. 2020. “Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan RSUP Sanglah.” *Jurnal Medika Udayana* 9(6):70–78. doi: 10.24843.MU.2020.V9.i12.P15.
- Essa, Artika L., Diana V Doda, and Wulan P. J. Kaunang. 2019. “Hubungan Antara Beban Kerja Dan Ketersediaan Ruang Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Tuminting Manado.” *Kesmas* 8(5):59–64.
- Faradilla, and Aliviani Risma Putri. 2021. “Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Pabrik.” *Journal of Holistics and Health Science* 3(2):256–64.
- Febriyanti, Hellen. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Kabupaten Pringsewu.” *Midwifery Journal // Kebidanan* 3(1):38–47.
- Hashim, Saodah, Azlina Ishak, and Juliawati Muhammad. 2020. “Unsuccessful Exclusive Breastfeeding and Associated Factors among the Healthcare Providers in East Coast, Malaysia.” *Korean Journal of Family Medicine* 41(6):416–21. doi: 10.4082/KJFM.19.0060.
- Istikomah, Wahyu Widayati, and Sumi Anggraeni. 2021. “Bagaimanakah Efek Dukungan Pimpinan Dan Ketersediaan Pojok ASI Dengan.” *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 14:48–57.
- Kristina, Evi, Iskandar Syarif, and Yuniar Lestari. 2019. “Determinan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19(1):71. doi: 10.33087/jiubj.v19i1.568.
- Momongan, Gishela S., Vanda D. Doda, and Afnal Asrifuddin. 2018. “Hubungan Antara Umur Dan Durasi Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas.” *Jurnal KESMAS* 7(5).
- Pemerintah RI. 2012. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 1–42.
- Pusporini, Anggraeni Dyah, Dina Rahayuning Pangestuti, and M. Zen Rahfiludin. 2021. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik ASI Eksklusif Di Daerah Pertanian Kabupaten Semarang (Studi Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0–6 Bulan).” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(2):83–90.
- Putri, Humairah Sari, Agrina, and Nopriadi. 2021. “Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif.” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 6(2):44. doi: 10.51933/health.v6i2.503.
- Rahmawati, Anita, and Bisepta Prayogi. 2017. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja.” *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 4(2):134–40. doi: 10.26699/jnk.v4i2.art.p134-140.
- Republik Indonesia. 2003. “Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.” *Presiden Republik Indonesia* (1–50).
- Riko Sandra Putra, Bela Purnama Dewi,

- and Ramdani. 2022. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja.” *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 12(24):193–200. doi: 10.52047/jkp.v12i24.198.
- Sari, Nela Kusuma, and Galuh Nita Prameswari. 2019. “Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi Di Tempat Kerja.” *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 3(1):24–35.
- Septiasari, Yeti. 2017. “Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian Asi Eksklusif.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 6(1):1–8. doi: 10.35952/jik.v6i1.82.
- Tamar, Miskiyah, and Puji Setya Rini. 2022. “Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Terhadap Peningkatan Produksi ASI Secara Holistik Pada Ibu Menyusui.” *Jurnal Masker Medika* 10:659–66.
- Tandaju, Dita A., Diana V. Doda, and Asriffudin Afnal. 2021. “Hubungan Antara Dukungan Atasan Dan Stres Kerja Terhadap Pemberian Asi Oleh Ibu Pekerja Di Kecamatan Malalayang.” *Jurnal KESMAS* 10(4):55–59.
- Tumiwa, Veijenja Irene, Vanda V Doda, Ardiansa A. T. Tucunan, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. 2018. “Hubungan Beban Kerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bitung Barat Kecamatan Maesa Kota Bitung.” *Kemas* 7(5).
- Waluyo, Hevita Windryani Putri, Ekawati, Baju Widjasena, and Hanifa M. Denny. 2019. “Hubungan Beban Kerja Mental Dan Dukungan Tempat Kerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(4):226–31.
- Zong, Xin’nan, Han Wu, Min Zhao, Costan G. Magnussen, and Bo Xi. 2021. “Global Prevalence of WHO Infant Feeding Practices in 57 LMICs in 2010–2018 and Time Trends since 2000 for 44 LMICs.” *EClinicalMedicine* 37(2021):1–9. doi: 10.1016/j.eclinm.2021.100971.